

BAB IV

LAPORAN DAN ANALISIS

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMP Negeri Ngusikan, deskripsi penelitian, dan analisis data

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SLB/C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

Sebelum penulis membahas lebih jauh mengenai proses upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita* C melalui ekstra kurikuler kerajinan tangan, penulis perlu memberi gambaran sejarah singkat berdirinya sekolah luar biasa (SLB/C) yang berlokasi di desa Lebo Sidoarjo.

Di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Kabupaten Sidoarjo adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan dan diselenggarakan oleh yayasan pendidikan Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo (Sesuai Akta Notaris Ny. Sukarini, SH Nomor 30 tanggal 22 Juni 1983) di atas luas tanah 314,90 m². Pada tanggal 5 Agustus 1982 yayasan pendidikan Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Kabupaten Sidoarjo. Dengan spesialisasi kelainan siswa A (tuna netra), B (tuna rungu wicara), dan C (*tunagrahita* atau mental).

Dengan perbedaan kelainannya SLB dipecah menjadi tiga sekolah yang disesuaikan dengan kelainan siswanya yaitu:

- a. Kelainan siswa A bernama SLB/A Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo.
- b. Kelainan siswa B bernama SLB/B Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo.
- c. Kelainan siswa C bernama SLB/C Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo.

Namun dengan bertambahnya jumlah siswa tiap tahun dan kondisi ruang sekolah yang sempit untuk tiga sekolah maka untuk SLB/A dan SLB/B pindah tempat atau kedudukannya.

Pada tahun 1985 SLB/A dan SLB/B Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo pindah menempati rumah atau panti asuhan milik yayasan Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo. Dan pada tahun 1987 pindah lagi di jalan Sedayu belakang makam taman Pahlawan Sidoarjo. Dengan semakin berkurang siswa untuk A (Tuna netra) karena sudah selesai menyelesaikan pendidikan, maka SLB/A juga menerima siswa dengan kelainan C (*tunagrahita* atau cacat mental) dan berubah nama menjadi SLB/AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo. Untuk SLB/C Dharma Wanita Lebo Kabupaten Sidoarjo yang karena sama-sama menangani siswa C

(*tunagrahita*) maka bernama SLB/C Dharma Wanita Lebo Kabupaten Sidoarjo sampai sekarang.

Sekolah luar biasa berasrama peserta didik disediakan asrama bagi mereka yang memerlukan atas dasar pertimbangan ekonomi, akademis, ketenagaan dan kesejahteraan. Artinya layanan dilaksanakan secara penuh 24 jam diasrama. Dengan demikian asrama juga terdapat program layanan pendidikan sebagai ganti pendidikan dalam keluarga atau di rumah.

2. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI

Nama Sekolah	: SLB/C Dharma Wanita Lebo
Alamat / Desa	: Jl. Panglima Sudirman 313A Ds. Lebo
Kecamatan	: Sidoarjo
Kabupaten	: Sidoarjo
No. Telp	: 031 – 8065202
Status Akreditasi Sekolah	: Terdaftar/C
NSS / NIS	: 834050201000 / 281000
Tahun Pendirian	: 1982
Status Tanah	: Hak milik
Luas Tanah	: 314.90 m ²
Luas Bangunan	: 235.80 m ²

3. Visi dan Misi sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

a. Visi Sekolah

Mewujudkan system dan iklim pendidikan yang demokratis bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, terampil disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan kemampuannya

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Meningkatkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 3) Mempersiapkan peserta program ketrampilan mandiri untuk memenuhi lapangan kerja.
- 4) Mempersiapkan program ketrampilan mandiri agar dapat berwira usaha.
- 5) Menciptakan kehidupan social budaya yang mandiri dan kreatif

4. Keadaan Guru Dan Karyawan

Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi dan kualifikasi pengetahuan yang memadai. Guru dan staf sekolah luar biasa

Dharma Wanita Lebo Sidoarjo seluruhnya berjumlah 12 orang dengan rincian sebagai berikut

Tabel 4.1
Keadaan guru dilihat dari tingkat pendidikan

NO.	KEAHLIAN	PENDIDIKAN					KET
		SLTA	D1	D2	S1	S2	
1.	SGPLB	-	-	3	-	-	
2.	PLB	1	-	-	7	-	
3.	PGPQ	-	1	-	-	-	

DATA GURU TAHUN AJARAN 2012-2013

Jumlah Guru : 12 orang

Guru Tetap Yayasan : 3 orang

Guru Tidak Tetap Yayasan : 1 orang

Guru Diperbantukan : 8 orang

Tenaga Tata Usaha : -

Bidang keahlian guru yang ada : 12 orang.⁶⁰

⁶⁰ Dokumen, Sekolah Luar Biasa (SLB/C), Sidoarjo Tahun 2012-2013

5. Keadaan Siswa Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

Sedangkan siswa sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo berjumlah 42 siswa, yang terbesar dalam kelas SDLB berjumlah 24 siswa.

Tabel 4.2

Data jumlah Siswa SLB/C Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

NO.	JENJAN G	JUMLAH SISWA				KET.
		2009- 2010	2010- 2011	2011-2012	2012-2013	
1.	TKLB	4	6	10	10	Siswa <i>tunagrahita</i> sangat berat yang digolongkankan (D1)
2.	SDLB	24	26	21	24	Siswa tunagrahita berat digolongkan katagori (D)
3.	SMPLB	4	4	4	4	Siswa <i>tunagrahita</i> ringan (C)
4.	SMALB	4	3	5	4	Siswa <i>tunagrahita</i>

						sedang yang digolongkan katagori (B)
JUMLAH	36	39	40	42		

6. Sarana Dan Prasarana Yang Ada di Sekolah Luar Biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

Walapun sarana dan prasarana ini bukan satu-satunya syarat pendidikan akan tetapi, adanya fasilitas yang dimiliki dapat mendukung kegiatan belajar dan mengajar yang ada di sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo.

Sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo memiliki Sembilan ruangan yang terdiri dari dua ruangan untuk kantor dan enam ruangan untuk kelas dan yang satu aula. Diantara sarana dan prasarana selain gedung, juga ada beberapa fasilitas yang terbagi atas alat-alat kantor, permainan dan peraga yang ada di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo diantaranya:

Tabel 4.3

Sarana Dan Prasarana Yang Ada di Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Lebo 2012/2013

NO	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
A. Alat-Alat Sekolah			
1	Almari besar/almari arsip	6	Baik
2	Almari sedang /almari alat-	2	Baik

	alat peraga		
3	Meja Guru	14	Baik
4	Kursi Guru	14	Baik
5	Meja,kursi tamu	1	Baik
6	Papan Pengumuman	1	Baik
7	Tv	2	Baik
8	Dispenser	1	Baik
9	Tempat sampah	6	Baik
10	Kipas angin	1	Baik
11	Rak Sepatu	2	Baik
12	Computer	1	Baik
13	Prin	1	Baik
14	Mesin foto copy	1	Baik
15	Puzzle	3	Baik
16	Balok Angka	5	Baik
17	Balok Huruf	5	Baik
18	Alat masak	3 set	Baik
19	Alat Fiknes	1	Baik
20	Alat-alat ktrampilan	banyak	Baik
21	Mesin jahit	1	Baik

Dengan melihat kondisi di atas, jelas sarana dan prasarana yang ada di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo sudah cukup memadai dan dikatakan sudah memenuhi persyaratan dalam kegiatan belajar mengajar dalam segi apapun.⁶¹

⁶¹ Dokumentasi, Sekolah Luar Biasa, (SLB/C) Dharma Wanita Lebo,2012

7. Prestasi Sebagai Hasil Upaya Pengembangan Kreativitas Siswa *Tunagrahita C* Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

Setelah siswa *tunagrahita C* diberi beberapa materi pelajaran keterampilan dalam beberapa proses pendidikan maupun pelatihan kegiatan ekstra kurikuler yang diberikan, ternyata siswa *tunagrahita C* dapat mengembangkan kreativitas yang semula hanya sebatas mencoba coba apa yang diinginkan dirinya. Dari pengembangan kreativitas yang dimiliki siswa kemudian kepala sekolah dan guru berinisiatif untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa *tunagrahita C* yaitu dengan cara memberikan bimbingan dan pelatihan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler tentang keterampilan. Dari pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita C* yang diberikan sekolah melalui kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan yang dimiliki siswa *tunagrahita C* berjalan baik dan membuahkan hasil yang memuaskan, hal ini terbukti dengan adanya prestasi yang telah dicapai:

Table 4.4
Prestasi Yang Diraih
Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

PRESTASI	JUARA	TAHUN
Lomba melukis porseni PLB	3	2003
Lomba lukis hari anak nasional	Harapan 1	2001

Lomba ketrampilan PLB Tunagrahita C Hut RI Ke 61 Proklamasi Kemerdekaan Sidoarjo	2	2006
Kerajinan kain parca Hut pramuka ke 46	1	2007
Lomba melukis tingkat SLB Sekabupaten sidoarjo	2	2010
Kerajinan kain flannel 17 agustus	Harapan 1	2011
Lomba pameran hasil ketrampilan SLB Dharma wanita (SLB C) Lebo sekabupaten Sidoarjo	2	2012

B. Deskripsi dan Analisis Data Penelitian

1. Upaya Pengembangan Kreativitaas Siswa *Tunagrahita C* Melalui Ekstra Kurikuler Kerajinan Tangan Sekolah Luar Biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo.

Upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita C* melalui ekstra kurikuler kerajinan tangan sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo sangat penting bagi siswa *tunagrahita C* karena dengan adanya program tambahan yaitu ekstra kurikuler kerajinan tangan siswa *tunagrahita C* dapat mengembangkan kreativitas dan keunikan yang dimiliki sehingga siswa dapat mengeksplorasi keinginannya. Dan diperkuat dengan adanya teorinya Barron tentang pengembangan kreativitas merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam mengembangkan potensi pada diri siswa. Sebab pengembangan kreativitas secara umum dapat

diartikan sebagai rencana yang dikembangkan untuk melihat potensi atau keunikan yang dimiliki oleh seorang anak.⁶²

Adapun gambaran siswa *tunagrahita* C yang mengikuti ekstra kurikuler kerajinan tangan sekolah Dharma Wanita Lebo Sidoarjo ketika peneliti wawancara kepada kepala sekolah, siswa yang mengikuti ekstra kurikuler kerajinan tangan termasuk siswa *tunagrahita* ringan yang ada dijenjang SMP. Siswa *tunagrahita* ringan yang ada di sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo mereka mudah diarahkan dan mudah dibimbing ketika kegiatan di luar kelas (ekstra kurikuler kerajinan tangan) sehingga guru tidak begitu kesulitan dalam melakukan kegiatan tambahan yang diberikan (ekstra kurikuler). Disana masih banyak siswa *tunagrahita* C yang kreatif sehingga guru mengembangkannya melalui kegiatan ekstra kurikuler yang ada di sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo sejak tahun dua ribu. Adapun gambaran siswa yang mengikuti ekstra kurikuler kerajinan tangan.⁶³ Dan diperkuat dengan teori tentang siswa *tunagrahita* ringan menurut skala Weschler dan Binet siswa *tunagrahita* ringan masih bisa belajar membaca, menulis dan berhitung bahkan siswa *tunagrahita* ringan masih bisa dibina memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri.⁶⁴

⁶² Utami munandar, kreativitas dan keberbakatan, op.cit, h.27

⁶³ Yuniarti, Kepala Sekolah SLB Sidoarjo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, Kamis, 13 Desember 2012

⁶⁴ T. Sujianti Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, op.cit, h. 107

Table 4.5

Siswa Yang Mengikuti Ekstra Kurikuler Kerajinan Tangan

Nama siswa	Kemampuan	Keterangan
Siti Rahma	Mampu didik	Siswa ini masih banyak kemampuan baik dari ketrampilan maupun ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan seperti siswa ini dalam kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan pernah membuat kerajinan tangan membuat taplak meja, membuat hiasan boneka kelinci dari kain yang dirajut, membuat hiasan gantungan mobil dan bros jilbab.
Viska Maharani	Mampu didik	Siswa ini masih banyak kemampuan baik dari ketrampilan maupun ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan seperti siswa ini dalam ekstra kurikuler pernah membuat hiasan bunga, gantungan kunci, bros dan lain sebagainya.
Erlan Maulana	Talenta khusus	Siswa ini memiliki kemampuan atau talenta kreatif yang luar bisa dalam bidang ketrampilan maupun yang lainnya seperti musik. Siswa ini bisa memainkan alat music organ dengan pelatihan yang diberikan. Sedangkan dalam kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan siswa ini membuat hiasan dinding gambar ikan, membuat gantungan kunci dan lain sebagainya.
Oki Setiawan	Mampu didik dan mampu latih	Siswa ini mempunyai dua jenis kemampuan yaitu mampu didik dan mampu latih yang dimana siswa ini masih memiliki

		kemampuan keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki akan tetapi siswa ini perlu dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh guru. Dalam ekstra kurikuler kerajinan tangan yang ada di sekolah siswa ini kreatif dan mampu membuat gantungan kunci, membuat boneka hewan dan dikemas dalam plastik dan lain sebagainya.
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari data tabel yang ada di atas keempat siswa yang mengikuti ekstra kurikuler kerajinan tangan masing-masing mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dari keempat siswa tersebut seorang guru yang membimbing sangat memperhatikan keadaan atau kondisi siswa dalam kegiatan tambahan (ekstra kurikuler) yang diberikan sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo. Dan guru pembimbing ekstra kurikuler disana tidak membedakan siswa yang mengikuti ekstra kurikuler kerajinan tangan semua dibimbing dan diberi pelatihan yang sama walaupun keempat siswa tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo dalam upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita C* melalui ekstra kurikuler kerajinan tangan yang diikuti siswa *tunagrahita C* dijenjang SMP. Adapun jadwal ekstra kurikuler yang dibuat

guru pembimbing ketika melakukan kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan berlangsung.⁶⁵

Tabel 4.6

Jadwal Ekstra Kurikuler Kerajinan Tangan Sekolah Luar Biasa
Dharma Wanita Lebo Sidoarjo 2012/2013

Hari	Jam
Selasa	12.00
Sabtu	11.00

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁶⁶ Setelah mengetahui siswa *tunagrahita C* yang mempunyai kreativitas yang dimilikinya. Kepala sekolah mengadakan program tambahan yaitu ekstra kurikuler kerajinan tangan yang dimana dapat membantu siswa dalam menyalurkan dan mengembangkan ide kreatif yang dimiliki siswa. Menurut teori Allson ekstra kurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan dapat membantu pengembangan siswa (peserta didik) untuk mengembangkan kreativitas, potensi dan minat mereka

⁶⁵ Dokumen sekolah 2012-2013, Kamis, 13 Desember 2012

⁶⁶ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Dan Bimbingan Konseling*, h.9

melalui kegiatan ekstra kurikuler yang secara khusus diselenggarakan oleh sekolah yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁶⁷

Teknik yang digunakan guru dalam membimbing siswa *tunagrahiat C* melalui ekstra kurikuler kerajinan tangan sekolah luar biasa yaitu melalui:

a. Bimbingan dan Pelatihan

1) Bimbingan

Bimbingan yang dilaksanakan di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo yaitu para guru memberi bantuan kepada siswa dalam mengembangkan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan dengan memberi motivasi agar dapat mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dan ketika siswa menghadapi kesulitan tentang dirinya guru sebagai teman sekaligus pembimbing berusaha membantu untuk memecahkan suatu kesulitan yang dimiliki siswa agar mereka tidak mudah putus asa dan selalu berusaha mencapai prestasi yang unggul. Dalam membimbing siswa tersebut awalnya guru merasa kesulitan karena siswa *tunagrahita* sulit diatur dan ceroboh dalam melakukan suatu kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan. Akan tetapi, dengan adanya bimbingan yang diberikan terus menerus sehingga siswa *tunagrahita* menjadi individu yang kreatif dan guru merasa puas karena berhasil merubah

⁶⁷ Pengembangan Diri Allison, *Panduan Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2006. Op.cit, h. 13.

tingkah laku siswa *tunagrahita* C menjadi lebih baik dan terarah, dan guru dapat mengembangkan kreativitas siswa yang dimilikinya melalui program pengembang diri dalam kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan. Sering kali siswa *tunagrahita* yang ada di sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo mengalami minder ketika berada dalam lingkungan masyarakat mereka malu memperlihatkan diri, sehingga guru membiasakan siswanya untuk berbaur dengan teman-temannya dan lingkungan sekitarnya dengan bimbingan yang telah diberikan oleh pihak sekolah. Dan disini ada teori yang memperkuat dengan adanya bimbingan menurut Moh. Surya adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus diberikan oleh pembimbing kepada binimbing agar tercapai suatu yang diinginkan dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁶⁸

Siswa *tunagrahita* C yang ada di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo, disana siswa *tunagrahita* C diberi arahan setelah lulus mereka harus melanjutkan sekolah dan mengembangkan kreativitas atau kemampuan yang dimiliki agar tidak dipandang lemah oleh orang lain.⁶⁹

2) Pelatihan

⁶⁸ Mohammad Surya, *Psikologi Konseling*, op, cit, h.2

⁶⁹ Maimunah, Guru Ekstra Kurikuler Kerajinan Tangan Sekolah Luar Biasa Dharma Wanita Lebo, Interview 3 Desember 2012

Setelah guru mengetahui tentang banyaknya siswa yang kreatif, disana guru berusaha terus untuk melatih dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki peserta didiknya dengan cara mengikutkan pelatihan-pelatihan dan mengikut sertakan lomba agar kemampuannya dapat berkembang dengan baik. Selain itu di sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo juga diberi program pengembangan diri melalui kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan agar siswa *tunagrahita* C dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki. Dengan adanya teori yang bisa menguatkan adanya pelatihan yang diberikan menurut Revai bahwa pelatihan adalah proses sistematis yang yang dapat merubah tingkah laku siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Dengan adanya pelatihan siswa dapat mengembangkan dan mencapai kemampuan agar dapat berhasil dalam melakukan kegiatan.⁷⁰

Adapun strategi yang digunakan guru dalam upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita* C dengan system klasikal yang menggunakan strategi 4P yaitu:

a) Pribadi

Pribadi yang dimaksud adalah keunikan dari individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan dari pribadi

⁷⁰ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, op,cit, h.210

yang unik ini dapat diharapkan timbulnya ide kreatif yang dimiliki.

b) Pendorong

Pendorong disini yaitu upaya yang dilakukan guru pembimbing ekstra kurikuler kerajinan tangan dalam dorongan internal maupun eksternal untuk meningkatkan kreativitas yang dimiliki sehingga siswa *tunagrahita C* termotivasi dan dapat meningkatkan ide kreatif yang dimiliki secara terus menerus.

c) Proses

Proses yang diberikan sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo guru memberi kesempatan kepada siswa agar bersibuk diri dengan memunculkan ide kreatif yang dimiliki dan memberi kebebasan kepada siswa *tunagrahita C* untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif.

d) Produk

Produk yang diberikan guru pembimbing dalam ekstra kurikuler kerajinan tangan sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo yaitu hasil yang dikerjakan siswa *tunagrahita C* tidak hanya dibiarkan begitu saja akan tetapi guru juga mengikut sertakan siswa dalam berbagai lomba keterampilan kerajinan tangan yang

diselenggarakan di Sidoarjo dan memamerkan hasil karya siswa yang sudah dikerjakan. Dengan adanya strategi yang ada dibuku pengembangan kreativitas dan keberbakatan dapat memperkuat adanya pengembangan kreativitas ekstra kurikuler kerajinan tangan yang dikemukakan oleh Rogres, Hafele, Torrance dan Simson yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk. Dimana keempat strategi tersebut sangat penting dalam upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita* melalui ekstra kurikuler kerajinan tangan.⁷¹

C. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kreativitas Siswa *Tunagrahita C* Melalui Ekstra kurikuler Kerajinan Tangan Sekolah Luar Biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo

Dalam melakukan suatu kegiatan tidak luput dari suatu hambatan dan rintangan. Begitu juga dengan upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita C* melalui kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan yang dilaksanakan oleh sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo Sidoarjo terdapat beberapa kendala dari segi internal maupun eksternal diantaranya yaitu:

a. Internal (dari siswa)

Dari beberapa siswa *tunagrahita C* awalnya guru mengalami kesulitan dalam membimbing karena siswa *tunagrahita C* terkadang sulit diatur. Dalam melaksanakan pelatihan terkadang siswa *tunagrahita C*

⁷¹ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan*, op,cit,h.60

merasa malas, bosan sehingga guru harus mengetahui kondisi mereka sebelum melakukan pelatihan.

Siswa *tunagrahita* C yang mengikuti bimbingan dan pelatihan dalam kegiatan ekstra kurikuler tidak dapat ditindak kasar, karena jika para guru bertindak kasar mereka tidak akan berlatih dan ngambek.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Sebagian besar para orang tua siswa tidak tahu tentang perkembangan anaknya, mereka meyerahkan semua kepada pihak sekolah. Adapun faktor lain dari pihak keluarga yaitu tingkat ekonomi keluarga. Kebanyakan siswa yang berada di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma wanita Lebo tingkat ekonominya bisa dikatakan rata-rata (sedang).⁷²

2) Faktor Masyarakat

Pengakuan dari masyarakat tentang adanya anak kekurangan fisik yang ada dilingkungan mereka, masyarakat ikut mendukung sebagai bukti bentuk kepedulian mereka.

pendukung termasuk faktor sosial seperti lingkungan sekolah didalamnya ada guru yang memotivasi, faktor keluarga yang selalu berperan aktif, faktor lingkungan seperti halnya tetangga yang selalu

⁷²Bapak Edi, Selaku Wali Kelas siswa *tunagrahita* C Sekolah Luar Biasa Lebo, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 4 Desember 2012

menghargai walaupun kekurangan fisik. Sedangkan faktor penghambat pada siswa *tunagrahita* yaitu kurangnya interaksi dengan lingkungan, mudah terpengaruh, ceroboh dan emosi

Jadi penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil wawancara tentang faktor upaya pengembangan kreativitas siswa *tunagrahita* C melalui kegiatan ekstra kurikuler kerajinan tangan yang ada di sekolah luar biasa (SLB/C) Dharma Wanita Lebo tidak hanya factor internal maupun eksternal melainkan dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah Dharma Wanita Lebo juga dapat mempengaruhi upaya pengembangan ekstra kurikuler kerajinan tangan siswa *tunagrahita* C sekolah luar biasa Dharma Wanita Lebo Sidoarjo. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat ada teori yang memaparkan dan memperkuat dari hasil yang ada dilapangan. Menurut Shallcross kendala dalam menggunakan potensi kreatif dapat digolongkan menjadi beberapa kendala diantaranya yaitu: kendala historis, biologis, fisiologis dan sosiologis. Dari semua kendala produktivitas kreatif yang paling penting mendapat perhatian pendidik adalah kendalah psikologis terhadap prilaku kreatif. Kendala dan pendukung dapat dirumuskan sebagai faktor atau keadaan yang membatasi dan mendukung dalam pencapaian sasaran (kamus besar bahasa Indonesia, departemen pendidikan dan kebudayaan,1998) yang menghambat dan mendukung prilaku kreatif. Hambatan dan pendukung

yang ditemukan sampai sekarang sebagian besar termasuk kendala dan pendukung dari faktor eksternal dan internal. Dalam kenyataan ada beberapa orang menyakinkan dirinya bahwa faktor eksternal dan internal menyebabkan mereka tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya dan keyakinan ini sudah merupakan kendala dan pendukung psikologis.⁷³

⁷³ Utami Munandar, *Kreativitaas Dan Keberbakatan*, op.cit., h.312